

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan serta kajian-kajian yang telah dilakukan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertempuran Kadu Buut terjadi pada tanggal 4 Maret tahun 1949 M di daerah Padarincang tepatnya di Kampung Kadu Buut yang saat ini namanya berganti menjadi Kampung Sukacai Desa Padarincang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. Berawal dari pasukan Belanda, yang dulu namanya itu disebut dengan Kempetai pada revolusi pasca kemerdekaan. Bahwa akan ada pasukan Belanda yang lewat ke arah Padarincang menuju ke Carita. Informasi tersebut diperoleh dari gerilyawan yang menjadi mata-mata karena pada waktu itu Belanda bermarkas di

Barugbug Kecamatan Ciomas yang saat ini bekas bangunannya dijadikan sebagai madrasah. Pada saat akan terjadinya pertempuran Kadu Buut di Padarincang pasukan Macan Ketawa yang dipimpin Kapten Suwarno merancang strategi, dimana Kapten Suwarno Sebagai Kapten membagi dua kelompok pasukan. Pasukan yang pertama bersiaga di atas bukit dekat jembatan yang akan dilalui oleh pasukan Belanda, sedangkan pasukan yang kedua berjaga di jalan lain di atas bukit tepatnya yang sekarang itu berada di belakang kantor Kecamatan Padarincang. Pasukan pertama yang bersiaga di atas bukit jembatan sudah membuat ranjau dan memasangnya di Jembatan yang akan dilalui oleh pasukan Belanda. Jadi rencananya ketika iringan Belanda masuk perangkap terkena ranjau darat maka akan diserbu dan dikepung oleh pasukan Macan Ketawa yang berada di belakang kantor Kecamatan Padarincang. Namun sayangnya, strategi ini telah terbaca oleh pasukan Belanda,

sehingga iring-iringan tersebut tidak jadi melalui jalan yang sudah diperkirakan melainkan melewati jalur lain yang dinamai jalan Keramat yang justru di jalur tersebut terdapat pasukan Kapten Suwarno yang sedang berjaga di jalan Keramat, sehingga terjadilah perang terbuka antara pasukan Belanda dengan Pasukan yang dipimpin oleh Kapten Suwarno.

2. Sejarah keberadaan pasukan Macan Ketawa dalam pertempuran Kadu Buut 1949 adalah bermula dari dibentuknya salah satu subsektor yang dipimpin oleh letnan muda Suwarno sebagai kapten pasukan gerilyawan yang mencakup daerah Ciomas, Pabuaran dan Padarincang dipimpin oleh letnan muda Suwarno. Letnan Muda Suwarno bergerilya bersama pasukannya dan menamai pasukannya dengan nama kesatuan “Macan Ketawa” yang berjuang dengan bergerilya bersama pemuda yang masuk atas dasar sukarela, asal mampu bertempur dengan membawa senjata sendiri.

3. Kedudukan pasukan Macan Ketawa dalam pertempuran Kadu Buut Padarincang Serang 1949 adalah sebagai Sub Sektor 7 yang dipimpin oleh Letnan Muda Suwarno sebagai komandan yang dibantu oleh letnan muda Kudrat sebagai wakil komandan. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya di Sub Sektor 7, letnan muda Suwarno juga didampingi oleh Sersan H Djamra, H Syarif, H. Ruslan (sebagai camat militer Padarincang), H Machmud (sebagai camat militer Ciomas), H Abud (sebagai camat sekaligus merangkap wedana Ciomas). Kapten Suwarno bersama pasukannya dengan nama kesatuan "Pasukan Macan Ketawa" terus menghimpun kekuatan dengan mengajak rakyat untuk berjuang bersama dan bergabung secara sukarela, serta menjalankan tugas sebagaimana yang sudah ditruksikan oleh pimpinan Tentara Negara Indonesia untuk menghadang gerak laju pasukan Belanda dalam mengekspansi wilayah-wilayah yang ada di Banten.

B. Saran-Saran

1. Kepada masyarakat umum, peranan pasukan Macan Ketawa dalam pertempuran Kadu Buut Padarincang Serang merupakan cerminan para pejuang yang telah mengobarkan jiwa dan raganya dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Sepatutnya kita sebagai masyarakat Indonesia menumbuhkan dan mengimplementasikan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan serta berperan aktif dalam kemajuan NKRI.
2. Kepada peneliti lainnya, skripsi ini dapat dijadikan salah satu sumber rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peranan pasukan Macan Ketawa.
3. Bagi Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, untuk selalu membantu mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam dalam menempuh perkuliahan yang banyak dilakukan diluar kelas dalam rangka penelitian objek, serta disediakan

fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa khususnya pada jurusan Sejarah Peradaban Islam.

4. Bagi mahasiswa/i jurusan Sejarah Peradaban Islam jangan pernah bosan dalam mempelajari ilmu Sejarah dan melestarikan nilai-nilai Sejarah.